

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Pentingnya pendidikan, baik bersifat formal maupun non formal disadari sepenuhnya oleh pemerintah. Mencetak sumber daya manusia berkualitas dan berwawasan internasional haruslah menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal (3) menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional yang diatur sebagai salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat, terdiri dari berbagai jenjang jenis pendidikan. Pada jenjang tingkat menengah atas terdapat dua jenis sekolah, yaitu: sekolah umum dan sekolah kejuruan. Masing-masing sekolah tersebut memiliki karakteristik komponen yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik pokok dilihat jelas pada aspek kurikulum maupun tujuan yang dihasilkan. Secara langsung adanya perbedaan-perbedaan tersebut akan berpengaruh pula terhadap komponen-komponen penting yang terlibat dalam proses pendidikan disekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik. Menyiapkan lulusan SMK yang berkualitas sesuai dengan tujuan di atas harus didukung sumber daya yang baik, diantaranya: kurikulum, alat serta sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

Syaeful Munawar, 2013

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK PADA MATA PELAJARAN PRODULTIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pada konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar mengajar siswa karena terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pada saat PBM berlangsung di dalam kelas, guru seharusnya menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) agar siswa dapat mandiri atau mengurangi ketergantungan pada guru. Namun kenyataannya cenderung masih mendominasi, yaitu aktivitas guru jauh lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, dan pembelajaran menjadi membosankan karena terasa monoton. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar, inisiatif untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat jarang dilakukan oleh siswa. Persoalan ini sungguh tidak membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merubah orang dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang kurang baik menjadi baik. “Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman” (Susilana, 2006:92). Sedangkan menurut Sudjana (Susilana, 2006:92). ‘Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu’. Hal ini berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme, dimana dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri (*student center*), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada SMK Negeri 8 Bandung pada saat peneliti bertindak sebagai praktikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terutama mata pelajaran produktif ditemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif pada siswa kelas XI TKR pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan

pada siswa, sehingga proses komunikasi hanya satu arah, dan proses pembelajaran dilakukan berupa ceramah. Walaupun guru berupaya membuat siswa aktif, namun dari 32 orang siswa yang hadir, hanya tujuh orang siswa yang mendominasi pembelajaran, berarti hanya sekitar 22% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Rendahnya keaktifan siswa ini sejalan dengan data nilai ujian rata-rata mata pelajaran produktif pada saat Ujian Tengah Semester (UTS), yaitu sebesar 64 dari skala 100, dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sebagaimana yang tertuang pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1  
Nilai Ujian Tengah Semester Genap Kelas XI TKR 1 Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase%	Ketuntasan Belajar	Rata-rata
1	90-100	Amat Baik	0	0 %	56 %	64
2	80-89	Baik	5	16 %		
3	70-79	Cukup	13	40 %		
4	<70	Gagal	14	44 %		
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100 %</b>		

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif)

Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TKR semester 2 SMK Negeri 8 Bandung masih rendah. Siswa dinyatakan berhasil jika dalam proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh ketuntasan (*mastery*  $\geq$  70) menguasai kompetensi yang dipelajarinya, sesuai dengan standar atau kriteria kompetensi yang telah memenuhi semua persyaratan minimal untuk dinyatakan kompeten dikonversi dengan lambang angka 70 (dalam skala 0 sampai dengan 100) sebagai batas lulus.

Mata pelajaran produktif pada kelas XI TKR terbagi menjadi beberapa mata pelajaran pokok yang harus ditempuh oleh siswa terdiri dari; kelistrikan, *chasis*, *power train*, dan perbaikan motor otomotif. Pada mata pelajaran kelistrikan dengan standar kompetensi memperbaiki sistem pengapian didapat hasil ujian akhir semester yang kurang baik, hal ini dapat dilihat oleh Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2  
 Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kompetensi Memperbaiki Sistem Pengapian Kelas  
 XI TKR 2 Tahun 2012/2013

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase%	Ketuntasan Belajar	Rata-rata
1	90-100	Amat Baik	0	0 %	31%	44
2	80-89	Baik	1	3 %		
3	71-79	Cukup	8	28 %		
4	<70	Gagal	20	69 %		
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100 %</b>		

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif)

Tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 pada standar kompetensi memperbaiki sistem pengapian semester 1 SMK Negeri 8 Bandung masih rendah, dengan nilai rata-rata 44 dan ketuntasan belajarnya 31%.

Hasil studi pendahuluan di atas, mengungkapkan fakta bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran produktif masih rendah. Permasalahan ini dapat di atasi dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soni Irawan terhadap siswa SMK pada mata pelajaran produktif teknik sepeda motor, didapatkan hasil sebagai berikut: Setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata meningkat 0,24 poin menjadi 7,02 dan persentase ketuntasan belajar meningkat 21,62%. Pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 8,32 dan ketuntasan belajar 89,19%, pada siklus III nilai rata-rata menjadi 8,49 dan persentase ketuntasan belajar 89,18%. (Irawan S, 2010:63). Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Irham Fadhila terhadap siswa SMK pada mata pelajaran pengenalan sistem refrigrasi dan tata udara, didapatkan hasil sebagai berikut: setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata pre tes 40,06 meningkat menjadi 76,90. Pada siklus II nilai rata-rata 32,77 meningkat menjadi 76,03. Siklus III nilai rata-rata 32,9 meningkat menjadi 80,36. (Fadhila I, 2011:76).



Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran Produktif”**.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, masih berorientasi pada guru (*teacher centered*) dari pada berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi sosial dengan guru atau teman sekelasnya.
- b. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pelajaran Produktif kurang bervariasi.
- c. Siswa kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya yang mengakibatkan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran.
- d. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah cara penerapan model agar hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* Meningkat?
- b. Bagaimanakah cara penerapan model agar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi?
- c. Bagaimanakah cara penerapan model agar hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- d. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* bila dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Learning Cycle 5E*.

### C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini cakupannya tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Tahapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang diterapkan pada penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bybee (2006), meliputi fase *Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada aspek hafalan (*recall*) yang disebut C1, aspek pemahaman (*comprehension*) yang disebut C2, aspek penerapan (*aplication*) yang disebut C3, dan aspek analisis (*analysis*) yang disebut C4.
3. Pengumpulan data untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan tes tertulis, yaitu *Pre test* dan *Post test*, skor gain dinormalisasi dari setiap siklus.
4. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian semu (*Quasi Eksperiment*).

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui cara penerapan model untuk mendapatkan hasil belajar siswa sesuai Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem pengapian setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
2. Mengetahui cara penerapan model untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem pengapian setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

3. Mengetahui cara penerapan model untuk mendapatkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa, pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem pengapian setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
4. Mengetahui cara penerapan model untuk mendapatkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi Siswa, diharapkan akan membantu dalam hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat memperluas wawasan guru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa serta model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan masukan pada peneliti lain dalam hasil belajar siswa yang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

#### **F. Struktur Organisasi Penulisan**

Struktur organisasi dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan hasil penelitian, struktur organisasi yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, variable penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan teori-teori yang mendukung pada proses pembelajaran konsep *Learning cycle*, *Learning Cycle 5E*, dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel yang akan diteliti, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis uji coba instrumen, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapat dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan oleh peneliti.

